

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD (STUDI PADA KURIKULUM MERDEKA)

Atma Lutfia Rizki

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

e-mail: srikayaenak128@gmail.com

ABSTRACT

Integrative thematic learning is a holistic educational approach that connects various disciplines within a unified theme relevant to students' real-life experiences. This study aims to describe the implementation of the integrative thematic learning model in elementary schools within the context of the Merdeka Curriculum, as well as to identify the supporting factors and challenges faced by teachers in its implementation. This research employed a qualitative approach using a field study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed descriptively. The findings indicate that the implementation of the integrative thematic learning model has been carried out quite effectively, as reflected in lesson planning aligned with learning outcomes, the use of varied instructional media, and active student engagement in the learning process. The implementation of the integrative thematic learning model within the Merdeka Curriculum can serve as an effective strategy to improve the quality of learning in elementary schools, provided that it is supported by careful planning, teacher creativity, and institutional support.

Keywords: Integrative thematic learning, primary school, Merdeka Curriculum, learning models.

ABSTRAK

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pendidikan holistik yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema terpadu yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar dalam konteks kurikulum merdeka serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik integratif telah berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran, penggunaan media yang variatif, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, apabila didukung oleh perencanaan yang matang, kreativitas guru, dan dukungan dari pihak sekolah.

Kata kunci: Pembelajaran tematik integratif, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, model pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan dasar perlu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik, yaitu berpikir konkret dan holistik. Pembelajaran tematik integratif menjadi solusi strategis karena mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang bermakna. Menurut Trianto (2014), pendekatan ini membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep secara menyeluruh. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik memiliki posisi penting dalam mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Guru dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan bernilai Islami. Kebaruan dari penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif dalam Pendidikan Dasar pada Kurikulum Merdeka" terletak pada fokusnya terhadap penerapan pembelajaran tematik integratif dalam konteks Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik juga memungkinkan pengembangan kompetensi kritis dan kreatif siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi tematik integratif tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terpadu dan pemahaman terhadap konsep tematik secara komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran tematik integratif dilaksanakan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan praktik pembelajaran tematik integratif secara efektif di sekolah dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif subjek penelitian. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan peserta didik pada Sekolah Dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembelajaran di kelas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, interaksi pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru guna menggali informasi terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta faktor pendukung dalam penerapan model tematik integratif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data berupa modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan dan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan komprehensif. Dengan desain dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD (Studi Dalam Kurikulum Merdeka)

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema pusat, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Melalui model ini, materi pembelajaran yang sebelumnya dipisah-pisahkan berdasarkan mata pelajaran disajikan secara terpadu sehingga siswa dapat mengaitkan konsep antar disiplin ilmu dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh. Konsep pembelajaran tematik integratif telah dikenal luas di sekolah dasar karena kemampuannya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan siswa dan pengalaman keseharian mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara holistik dan aktif, sesuai dengan karakter siswa tingkat dasar yang lebih mudah memahami hubungan antarkonsep ketika dikaitkan melalui satu tema yang relevan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik integratif mendapatkan perhatian penting karena kurikulum ini menekankan pada kebutuhan peserta didik, penguatan kompetensi utama sesuai profil Pelajar Pancasila, serta fleksibilitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sebagai model pembelajaran yang bersifat lintas mata pelajaran, pendekatan tematik integratif membantu guru menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa dan pemaknaan konten sesuai dengan konteks lokal sekolah.

B. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD

Beberapa faktor diketahui mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar:

1. Ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan sangat membantu guru dalam menghubungkan berbagai kompetensi pelajaran ke dalam tema yang dipilih. Sumber belajar yang kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa sehingga menarik minat dan partisipasi mereka.
2. Dukungan dari lingkungan sekolah dan kebijakan internal sekolah seperti alokasi waktu yang memadai untuk kolaborasi guru, penyediaan pelatihan, dan pengembangan perangkat pembelajaran sangat berperan penting. Kepala sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan komitmen guru untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik. Dukungan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang kreatif bagi guru dalam merancang proses pembelajaran menurut karakteristik siswa dan konteks sekolah.
3. Kolaborasi antar guru dalam merancang RPP dan perangkat ajar tematik menjadi faktor penting dalam menyatukan berbagai kompetensi mata pelajaran ke dalam satu tema. Kolaborasi ini membuat proses penyusunan materi pembelajaran tidak dilakukan secara individu, sehingga lebih terstruktur dan sesuai tujuan pembelajaran terpadu.

C. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran di SD

Meski model pembelajaran tematik integratif menawarkan banyak keuntungan, sejumlah penelitian menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam pelaksanaannya yaitu antara lain:

1. Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang benar-benar terpadu : Guru sering kali masih menghadapi kesulitan dalam merancang RPP tematik yang mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi lintas mata pelajaran menjadi satu alur pembelajaran yang utuh. Hal ini terutama terjadi karena kurangnya pemahaman tentang model tematik integratif dan keterbatasan pengalaman guru dalam menyusun perangkat ajar yang kompleks.
2. Keterbatasan sumber daya belajar dan media pendukung : Guru terkadang masih bergantung pada media konvensional yang terbatas sehingga kurang maksimal dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang autentik dan kontekstual. Keterbatasan fasilitas pembelajaran ini turut membatasi kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa secara optimal dalam satu tema pembelajaran.

3. Kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis bagi guru : Tentang penerapan tematik integratif menjadi kendala yang sering ditemukan. Banyak guru melaporkan masih bingung menentukan langkah implementasi yang tepat, terutama ketika harus menyeimbangkan berbagai kompetensi dalam satu kegiatan pembelajaran. Kekurangan pemahaman ini juga berdampak pada penilaian hasil belajar siswa yang kurang autentik sesuai karakteristik pembelajaran tematik integratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang holistik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Model ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan kontekstual sesuai dengan perkembangan usia mereka.

Dalam implementasinya, pembelajaran tematik integratif selaras dengan prinsip diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran secara fleksibel, kreatif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fogarty, R. (1991). How to Integrate the Curricula. Illinois: IRI/Skylight Publishing.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran.
- Mulyasa, E. (2019). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar
- Rusman. (2015). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidah, S. (2021). Integrasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 145–156.
- Osama et al., "IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 3 (2026): 97–109.
- Ignatius Septo Pramesworo and Aslan Aslan, "STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN

- INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA," *Berajah Journal* 5, no. 12 (2026): 914–25, <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>.
- Shahida Shahida et al., "BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMPANG TAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2026): 420–27.
- Ismail Fitroh and Aslan Aslan, "TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE," *INJOSEDU: International Journal of Social and Education* 2, no. 10 (2026): 3142–54.